

**KARAKTERISASI SUMBER DAYA GENETIK AYAM KAMPUNG  
DI KOTA PADANG BERDASARKAN MARKA MORFOLOGIS**

**TESIS**

**Oleh :**

**DESY MAYA PUSPITHA  
07 204 002**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2010**

# KARAKTERISASI SUMBER DAYA GENETIK AYAM KAMPUNG DI KOTA PADANG BERDASARKAN MARKA MORFOLOGIS

Oleh:

Desy Maya Puspitha

(Di bawah bimbingan Dr. Ir. Hendri Dt. Tumanggung N.H.,MS dan Dr. Rusfidra, S.Pt,MP)

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui marka morfologis ayam Kampung di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan ayam Kampung yang berumur 6-8 bulan sebanyak 293 ekor terdiri dari 44 ekor ayam Kampung jantan dan 249 ekor ayam Kampung betina di Kecamatan Kuranji dan 380 ekor terdiri dari 61 ekor jantan dan 319 ekor betina di Kecamatan Koto Tengah.

Penelitian ini dilakukan secara metode survey dengan mengamati dan mengukur ternak secara langsung, dimana penentuan kecamatan sampel secara purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Peubah yang diamati dari sifat kualitatif adalah warna bulu, warna shank atau ceker, bentuk jengger, warna pial, warna jengger dan warna kerabang telur, sedangkan sifat kuantitatif adalah bobot badan, panjang badan, panjang sayap, panjang femur, panjang tibia, tinggi jengger, panjang paruh dan panjang jari kaki ketiga.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa untuk sifat kualitatif warna bulu pada ayam Kampung jantan adalah tipe bulu liar 44%, emas 18,64 %, hitam 11,04 %, putih 9,89 %, bar 8,74 %, Columbian 7,54%. Bentuk jengger tunggal 43,4%, rose 28,43 %, pea 16,43 %, dan walnut 4,78 %. Warna kulit kaki/shank kuning/putih 73,58 %, hitam 26,57 %, warna jengger merah 96,03 %, merah kehitaman 3,96 %, warna pial merah 86,66 %, hitam 13,34 %, sedangkan warna bulu pada ayam kampung betina adalah hitam 55,08 %, emas 25,85 %, bar 9,62 %, putih 3,88 %, tipe bulu liar 2,63 %, Columbian 1,47 %, putih keperakan 1,47 %. Bentuk jengger pea 39,83 %, tunggal 36,51 %, walnut 23,12 %, rose 0,33 %. Warna kulit kaki/shank kuning/putih 76,55 %, hitam 22,63 %, warna jengger merah 95,96 %, merah kehitaman 4,04 %, warna pial merah 83,94 %, hitam 16,05 %. Warna kerabang telur putih 12,73 % dan kecokelat-cokelatan 87,27 %. Rata-rata dan



simpangan baku sifat kuantitatif ayam Kampung jantan bobot badan  $1,70 \pm 0,31$  kg, panjang badan  $189,62 \pm 21,54$  mm, panjang sayap  $206,35 \pm 20,65$  mm, panjang femur  $108,56 \pm 9,47$  mm, panjang tibia  $135,84 \pm 18,35$  mm, tinggi jengger  $22,98 \pm 12,30$  mm, panjang jari ketiga  $63,42 \pm 13,32$  mm, panjang paruh  $17,13 \pm 2,50$ , panjang taji  $27,86 \pm 17,25$ , sedangkan rata-rata dan simpangan baku sifat kuantitatif ayam Kampung betina bobot badan  $1,34 \pm 0,33$  kg, panjang badan  $146,26 \pm 55,69$  mm, panjang sayap  $149,71 \pm 13,82$  mm, panjang femur  $102,43 \pm 14,12$  mm, panjang tibia  $118,48 \pm 13,67$  mm, tinggi jengger  $22,02 \pm 16,41$  mm, panjang jari ketiga  $44,24 \pm 4,27$  mm, panjang paruh  $16,65 \pm 2,35$  mm.

Dapat disimpulkan bahwa ayam Kampung jantan di Kota Padang memiliki warna bulu liar, bentuk jengger tunggal, warna kulit kaki/shank kuning, warna jengger dan warna pial merah, sedangkan pada betina warna bulu hitam, bentuk jengger pea, warna kulit kaki/shank kuning, warna jengger dan warna pial merah, warna kerabang telur kecoklatan. Sedangkan untuk sifat-sifat kuantitatif ayam Kampung jantan di Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Kuranji memiliki bobot badan, panjang badan, panjang sayap, panjang femur, panjang tibia, tinggi jengger dan panjang taji yang sama, namun untuk parameter panjang paruh lebih tinggi di Kecamatan Koto Tengah dan untuk panjang jari ketiga lebih tinggi di Kecamatan Kuranji. Pada ayam Kampung betina di Kota Padang memiliki bobot badan, panjang paruh dan panjang jari kaki ketiga yang sama, sedangkan untuk panjang badan, panjang sayap, panjang femur dan panjang tibia lebih tinggi di Kecamatan Koto Tengah dengan perbedaan yang sangat nyata tetapi untuk tinggi jengger lebih tinggi di Kecamatan Kuranji dengan perbedaan yang sangat nyata.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki ternak unggas lokal yang potensial untuk dikembangkan dalam membangun peternakan daerah. Ayam Kampung merupakan salah satu diantaranya. Menurut data Dipertahut (2008), populasi ayam Kampung di Kota Padang pada tahun 2007 sebesar 424.417 ekor. Kontribusi ayam Kampung dalam menyumbang daging dan telur di Kota Padang cukup besar, yakni produksi daging sebesar 455.187 kg dan produksi telur sebesar 178.255 kg (Dipertahut, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa ayam Kampung memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan peternakan di Kota Padang. Oleh karena itu dalam menyongsong era globalisasi, dimana persaingan pasar akan semakin terbuka, pengembangan ayam Kampung penting diperhatikan keberadaannya.

Ayam Kampung merupakan salah satu jenis unggas yang telah memasyarakat dan pemeliharaannya tersebar diseluruh pelosok nusantara. Ayam ini merupakan ternak unggas asli yang perlu dipertahankan kemurnian dan kelestariannya (Sastrodihardjo dan Resnawati, 1999). Pada umumnya ayam Kampung dipelihara oleh masyarakat pedesaan dengan sistem pemeliharaan ekstensif. Selain itu, beternak ayam Kampung sangat ekonomis karena cukup diberi makanan seadanya (Murtidjo, 1992).

Banyak nama yang dipakai untuk menyebut ayam Kampung, diantaranya ada yang menyebut dengan ayam buras (bukan ras), ayam lokal, ayam sayur dan ayam berkeliaran. Kehadiran ayam Kampung ditengah masyarakat tidak begitu jelas asal-usulnya. Ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah



(*Gallus-gallus*) yang telah mengalami domestikasi dalam waktu yang lama. Penamaannya biasa disesuaikan dengan lokasi ayam tersebut dipelihara. Beberapa nama ayam Kampung yang banyak dikenal antara lain : ayam Kedu, ayam Sentul, ayam Bangka, ayam Nunukan, ayam Pelung, ayam Bali dan ayam Sumatera. Ayam Sumatera adalah ayam lokal Sumatera Barat, karena populasinya ditemukan di daerah Sumatera Barat (Sarwono, 1996).

Ayam Kampung memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan ternak lain. Pertama, ayam Kampung dapat dijadikan sebagai usaha dengan modal sedikit. Kedua, ayam Kampung memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan. Ketiga, pemasaran ayam Kampung cukup mudah, masyarakat Indonesia rata-rata menyukai daging ayam Kampung. Selain itu, harga jual daging dan telur ayam Kampung lebih tinggi daripada ayam ras (Sujionohadi dan Setiawan, 2000).

Walaupun ayam Kampung memiliki banyak kelebihan bukan berarti dalam pengelolaannya tidak menghadapi hambatan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai pada ayam Kampung yaitu sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktifitas yang rendah. Selain itu, faktor penyakit musiman yang sewaktu-waktu timbul seperti penyakit ND (*Newcastle disease*), sehingga dikhawatirkan populasi ayam Kampung akan semakin menurun, bahkan ayam Kampung yang mempunyai sifat-sifat spesifik tersebut akan punah (Sujionohadi dan Setiawan, 2000). Oleh karena itu, untuk mempertahankan kemurnian dan pelestarian sumber daya genetik diperlukan upaya pembinaan, pengembangbiakan dan pemanfaatan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kemurnian genetik ayam Kampung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sifat-sifat kualitatif dan beberapa sifat kuantitatif ayam Kampung jantan dan betina masih bervariasi.
2. Sifat-sifat kualitatif ayam Kampung di Kota Padang pada ayam jantan warna bulu liar, bentuk jengger tunggal, warna kulit kaki/shank kuning, warna jengger dan warna pial merah, sedangkan pada betina warna bulu hitam, bentuk jengger pea, warna kulit kaki/shank kuning, warna jengger dan warna pial merah, warna kerabang telur kecokelatan.
3. Sifat-sifat kuantitatif ayam Kampung pada ayam jantan jantan bobot badan  $1,70 \pm 0,31$  kg, panjang badan  $189,62 \pm 21,54$  mm, panjang sayap  $206,35 \pm 20,65$  mm, panjang femur  $108,56 \pm 9,47$  mm, panjang tibia  $135,84 \pm 18,35$  mm, tinggi jengger  $22,98 \pm 12,30$  mm, panjang jari ketiga  $63,42 \pm 13,32$  mm, panjang paruh  $17,13 \pm 2,50$ , panjang taji  $27,86 \pm 17,25$ , sedangkan rata-rata dan simpangan baku sifat kuantitatif ayam Kampung betina bobot badan  $1,34 \pm 0,33$  kg, panjang badan  $146,26 \pm 55,69$  mm, panjang sayap  $149,71 \pm 13,82$  mm, panjang femur  $102,43 \pm 14,12$  mm, panjang tibia  $118,48 \pm 13,67$  mm, tinggi jengger  $22,02 \pm 16,41$  mm, panjang jari ketiga  $44,24 \pm 4,27$  mm, panjang paruh  $16,65 \pm 2,35$  mm.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam Kampung di Kota Padang masih bervariasi. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai ayam Kampung yang berkaitan dengan korelasi sifat-sifat kuantitatif dengan sifat-sifat produksi sehingga dapat diungkap keberadaannya dan disarankan agar dalam program pemuliaan ayam Kampung dilakukan dengan program seleksi seperti halnya seleksi individu untuk wilayah Kota Padang ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A., A. Sjamsuddin, D. Harahap, D. Tami, dan M.H. Abbas. 1980. Ilmu Ternak Unggas. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Arlina, F dan T. Afriani. 2003. Karakteristik genetik eksternal dan morfologi ayam Kampung. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* Vol. 09
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2008. Kuranji Dalam Angka 2007 dan Koto Tengah Dalam Angka 2007. Pemerintah Kota Padang.
- Card, L.E. 1961. *Poultry Production*. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Dipertahut. 2008. *Statistik Pertanian Peternakan dan Kehutanan Tahun 2007*. Pemerintah Kota Padang.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan*. Gramedia, Jakarta.
- Hickman, P.C. 1970. *Integrated Principles of Zoology*. MosbyCompany, Saint Louis.
- Hutt, F.B. 1949. *Genetics of The Fowl*. McGraw-Hill Book Company, Inc. New York, Toronto, London.
- Iskandar, S., T. Susanti dan S. Sopiya. 2006. Karakteristik kualitatif dan ukuran-ukuran tubuh ayam Wareng Tangerang. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2006*. [www.pustaka-deptan.co.id](http://www.pustaka-deptan.co.id).
- Jull, M.A. 1951. *Poultry Husbandry*. Mc. Graw-Hill Book. Inc. New York.
- Lubis, A. 2007. Karakteristik genetik eksternal ayam Kampung di Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Mansjoer, S.S. 1981. *Studi sifat-sifat ekonomis yang menurun pada ayam Kampung*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Mansjoer, S.S. 1985. *Pengkajian sifat-sifat produksi ayam Kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red*. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mansjoer, I., S.S. Mansjoer dan P. Sayuthi. 1989. *Studi banding sifat-sifat produksi ayam Kampung, ayam Peiung dan ayam Bangkok*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mansjoer, S.S., S.P. Waluyo dan S.N. Priyono. 1993. *Perkembangan berbagai jenis ayam asli Indonesia*. Diktat. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.